

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

APPLICATION OF PICTURE AND PICTURE TO IMPROVE SCIENCE LEARNING OUTCOMES

Oleh: Kiky Alviona Prita Saputri, Universitas Negeri Yogyakarta,
alvionashe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Wonosari IV dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan hasil penelitian menunjukkan pada pra tindakan, siswa yang hasil belajarnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 8 anak atau 40%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 13 anak atau 65%. Pada siklus II, siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 17 anak atau 85%. Peningkatan diikuti dengan meningkatnya kerjasama antar siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, hasil belajar ipa

Abstract

This research aim at improving student learning outcomes of sixth grade at SD Negeri Wonosari IV in science learning through the application of cooperative learning model picture and picture type. The type was a classroom action research model Kemmis and Mc. Taggart which consists of 3 stages of planning, action & observation, and reflection. The subjects of the research were the sixth grade students, which amounted to 20 students. Methods of data collection used tests and observations. The research was conducted in 2 cycles. The result show on the pre action, the students whose learning fulfill the minimum mastery criteria (KKM) was 8 children or 40%. After implemented learning with cooperative learning model type picture and picture in first, the number of students that reached KKM was 13 children or equal to 65%. In second cycle, students who pass the KKM increase to 17 children or 85% is also followed by the increase of cooperation among students.

Keyword: cooperative learning model type picture and picture, science learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Ilmu Pengetahuan Alam atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui proses pengamatan, menggunakan prosedur yang akan dijelaskan dengan penalaran, sehingga menghasilkan kesimpulan (Susanto, 2013: 167). Pembelajaran IPA di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena membekali siswa untuk berfikir kritis, bersikap ilmiah, dan peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Hal tersebut seperti yang sudah

disinggung sebelumnya, dapat tercapai jika guru sebagai penentu jalannya pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga materi dapat tersampaikan dengan tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VI SDN Wonosari IV, metode yang sering dilakukan guru saat menjelaskan pembelajaran IPA diawali dengan ceramah, kemudian guru melakukan tanya jawab secara konvensional. Setelah itu, guru akan mencatat materi- materi pokok untuk disalin siswa di buku catatan. Guru juga terkadang membawa benda konkrit untuk menjelaskan materi yang diberikan atau

menggambar di papan tulis sebagai ganti benda konkrit. Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru masih berperan dominan dalam kelas. Pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher centered*) bukan pada siswa. Padahal pada pembelajaran yang efektif, seharusnya siswa yang menjadi pusat pembelajaran. Siswa harus aktif melakukan kegiatan untuk menemukan pengetahuannya. Tugas guru adalah mengarahkan proses belajar siswa dan memfasilitasi belajar siswa.

Hasil observasi pada saat pembelajaran IPA menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Terlihat beberapa siswa sibuk melakukan aktivitas lain dan tidak memperhatikan. Pada saat guru menjelaskan materi menggunakan benda konkrit, beberapa siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan mengamati benda yang dibawa. Namun, beberapa siswa yang lain sibuk bermain - main dengan benda yang dibawa dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Saat dikonfirmasi dengan soal- soal banyak siswa yang salah dalam memahami soal yang diberikan.

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Jika siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik, maka siswa tidak akan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru Akibatnya, hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Wonosari IV rendah dilihat dari nilai ulangan harian siswa.

Dengan permasalahan yang dipaparkan

diatas, guru membutuhkan penggunaan media dan model pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar siswa dapat lebih tertarik untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk mengatasi masalah tersebut.

Ciri khas dari *picture and picture* menurut Fauzi, dkk (2011) adalah materi yang disajikan dalam bentuk gambar- gambar yang diurutkan menjadi pokok bahasan materi. Jadi, faktor utama pembelajaran ini adalah penggunaan media gambar. Menurut Fauzi, dkk (2011) penggunaan media gambar dapat menjamin ketertarikan siswa terhadap materi dan merangsang motivasi siswa. Adapun langkah- langkah *picture to picture* menurut Suprijono (2009: 92) antara lain: Guru membagi kelas menjadi kelompok- kelompok kecil, guru menunjukkan beberapa gambar yang harus diurutkan siswa dalam tiap kelompok, tiap kelompok berdiskusi untuk mengurutkan gambar menjadi suatu materi, guru memanggil tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil urutan dan menanyakan dasar dari urutan gambar tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui tindakan dalam suatu siklus. PTK yaitu mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam

proses pembelajaran dan melihat pengaruh dari percobaan tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Wonosari IV, Gunungkidul. Waktu penelitian yaitu bulan November- Desember 2016.

Target/ Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Wonosari IV, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah siswa kelas VI adalah 20 anak yang terdiri dari siswa laki- laki dan siswa perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tiga komponen antara lain perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) & pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan antara lain: 1)berdiskusi dengan guru kelas VI tentang materi pembelajaran IPA beserta Kompetensi Dasar dan Indikatornya; 2)menyusun RPP sesuai indikator dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*; 3)menyiapkan sumber dan media gambar sesuai materi pelajaran yang mendukung proses pembelajaran;4) menyusun Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi untuk pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*; 5) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap tindakan &observasi, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif

tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengamat bersama dengan teman sejawat selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan secara kolabiratif bersama 4 observer selama proses pembelajaran dengan lembar pengamatan yang sudah disusun. Lembar pengamatan terdiri dari lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran *picture and picture*. Pada tahap refleksi, peneliti bekerjasama dengan guru melakukan evaluasi data yang diperoleh melalui observasi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan. Bila belum tercapai maka peneliti melanjutkan siklus berikutnya dengan langkah yang sama namun dengan perbaikan sesuai refleksi yang telah dibuat.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui pengamatan menggunakan lembar observasi dan data kuantitatif yang merupakan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui soal evaluasi yang dikerjakan siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes dan lembar observasi. Soal tes yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar kognitif IPA siswa berupa soal pilihan ganda. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* dalam setiap siklus. Observasi dalam penelitian ini berisi catatan atau kumpulan data

yang menggambarkan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan di setiap siklus menggunakan lembar observasi yang telah disusun peneliti sesuai dengan langkah pembelajaran *picture and picture*. Lembar observasi digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Hasil observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Analisis data berupa deskripsi dari data yang diperoleh melalui observasi. Hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya dihitung persentase keberhasilan pembelajaran dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah seluruh soal}}$$

Keterangan:

P: Angka persentase

F: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: *Number of cases* (banyaknya individu)

Indikator keberhasilan dari tindakan ini

yaitu apabila sekurang-kurangnya 75 % siswa kelas VI SD Wonosari IV mengalami ketuntasan hasil belajar minimal 75 dalam materi pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

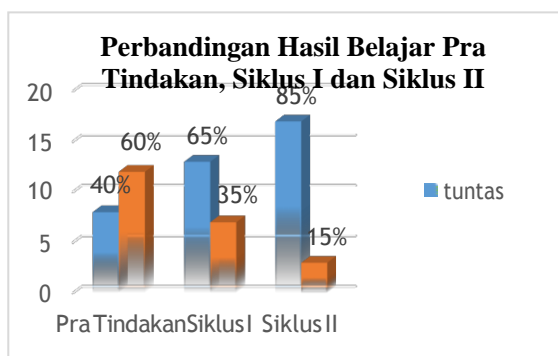
Hasil dari penelitian ini merupakan data aktivitas guru&siswa dan hasil belajar IPA menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui

lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dengan evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang diawali dengan perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Sebelum dilaksanakan siklus I, peneliti melakukan pra tindakan dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa. Hasil *pretest* menunjukkan siswa kelas VI yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu > 75 terdapat 8 siswa (40%). Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa (60%) dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai < 70. Berdasarkan hasil observasi dan *pretest* dilakukan perencanaan untuk melaksanakan tindakan di siklus I. Pada perencanaan, peneliti bersama guru berdiskusi untuk memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan LKS, gambar-gambar dan soal evaluasi. Peneliti juga mempersiapkan lembar evaluasi yang akan

diberikan kepada observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Dari hasil siklus I diperoleh hasil dari 20 siswa terdapat 14 siswa atau 65% sudah tuntas atau mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan, sebanyak 7 siswa atau 35% belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. selain itu, data dari lembar observasi menunjukkan adanya beberapa langkah yang perlu di perbaiki untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan refleksi pada siklus I sebagai bahan untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 17 siswa atau 85% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan, sebanyak 3 siswa atau 15% belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Selain itu melalui lembar observasi diketahui bahwa aktivitas siswa maupun guru sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa dari pra tindakan sampai dengan siklus II diperoleh sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Selama Penelitian

Dari diagram diatas diketahui bahwa persentase ketuntasan mengalami kenaikan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 15%. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II mengalami

kenaikan 20%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diketahui dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Wonosari IV. Hasil tersebut diperoleh melalui test hasil belajar yang diberikan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada saat pra tindakan, perilaku siswa menunjukkan kurangnya ketertarikan pada pembelajaran. Banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, sibuk dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, dan kurang bisa bekerjasama saat kegiatan diskusi kelompok.

Menurut hasil tes yang dilakukan saat pra siklus di kelas VI, diperoleh data nilai rata-rata kelas 65 dengan nilai maksimal 85 dan nilai minimal 35. Sementara persentase siswa yang lulus atau memiliki nilai > KKM baru 40%, sedangkan 60% siswa masih belum mendapat nilai di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa masih cukup rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

1. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana, (2005:23) bahwa ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari meningkatnya persentase siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada tes pra tindakan, siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 40% dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 60%. Hasil tes pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 65% dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 35%. Hasil tes siklus pada siklus II menunjukkan siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 17 siswa atau 85%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 15%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang mengalami peningkatan selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran diamati melalui lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Pada lembar observasi, terdapat 18 aktivitas siswa yang diamati. Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila hasil pengamatan pada setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa keaktifan siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menggunakan media gambar yang meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauzi, dkk (2011) bahwa penggunaan media gambar dapat menjamin ketertarikan siswa terhadap materi dan merangsang motivasi siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, sudah mulai terlihat adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and*

picture. Beberapa siswa terlihat antusias mengamati gambar-gambar yang diperlihatkan oleh guru. Namun, pada pelaksanaan diskusi kelompok sebagian besar siswa masih belum bisa bekerjasama dengan baik. Selanjutnya pada siklus II, terlihat aktivitas siswa dalam lembar pengamatan telah terlaksana dengan baik. Siswa lebih terbuka untuk bekerjasama dengan setiap siswa dalam kelas. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hampir semua aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Meningkatnya Kerjasama Siswa

Meningkatnya keterampilan kerjasama merupakan salah satu unsur dari pembelajaran kooperatif. Seperti yang diungkapkan Bennet (dalam Isjoni, 2010:60) bahwa lima unsur dasar yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok yaitu: positive interdependence, interaction face to face, adanya tanggungjawab pribadi, membutuhkan keluwesan, meningkatkan keterampilan kerjasama dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi, dapat diketahui bahwa tingkat kerjasama antar siswa meningkat setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Pada pembagian kelompok siklus I, siswa terlihat keberatan dengan hasil pembagian kelompok mereka. Banyak siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok. Namun, pada siklus II guru memberikan pengertian pentingnya kerjasama antar kelompok yang berbeda-beda sehingga membuat siswa menjadi lebih terbuka

untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Wonosari IV.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Wonosari IV pada mata pelajaran IPA. Langkah- langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang telah diterapkan, yaitu 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Menyajikan materi sebagai pengantar dan memotivasi siswa untuk aktif mengikuti pelajaran, 3) Guru membagi kelas menjadi kelompok- kelompok kecil dan memberi penguatan pentingnya kerjasama kelompok, 4) Guru menunjukkan beberapa gambar yang harus diurutkan siswa dalam tiap kelompok, 5) Guru mengawasi dan memberi bantuan pada seluruh kelompok yang berdiskusi, 6) Guru memanggil tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dan membatasi waktu untuk tiap kelompok yang presentasi, 7) Guru mulai menanamkan konsep atau materi, 8) Siswa diajak untuk menyimpulkan/ merangkum materi. Pada pra tindakan, siswa yang hasil belajarnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 8 anak atau sebesar

40%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 13 anak atau sebesar 65%. Pada siklus II, siswa yang memen KKM meningkat menjadi 17 anak atau 85%.

Selain meningkatnya hasil belajar siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran IPA kelas VI di SD Negeri Wonosari IV juga meningkatkan kerjasama antar siswa. Siswa yang sebelumnya sulit menerima untuk bekerjasama dengan siswa lain mulai bersedia bekerjasama dengan seluruh siswa di kelas.

Saran

Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai variasi dalam mengajar, tidak hanya untuk mata pelajaran IPA tetapi juga untuk mata pelajaran lain dan memotivasi siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Fauzi, R.dkk. 2011. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Program Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan*. Vol 03. No 3.